

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 8 No. 2	Edition: April – Oktober 2026
http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R		
Received : 25 April 2026	Revised: -----	Accepted: 04 Mei 2026

PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN CINCAU HIJAU (*Cyclea Barbata* Miers) TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA IBU HAMIL PENDERITA HIPERTENSI DIKLINIK PRATAMA H.TANJUNG KECAMATAN DELI TUA KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2026

Erlina Hayati ¹, Husna Sari², Nova Liana Br. PA³
 Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
 E-mail: erlinahayati41@gmail.com

ABSTRAK

Pregnant women's hypertension is a major contributing factor to Indonesia's high maternal mortality rate (MMR). One of the new non-pharmacological alternatives is the use of traditional herbal remedies, such as green grass jelly leaves (*Cyclea barbata* Miers), which are known to contain flavonoids, polyphenols, and calcium with antihypertensive properties. This study sought to see whether boiling green grass jelly leaf water may reduce hypertensive pregnant women's blood pressure. The purpose of this study was to find out if a green grass jelly leaf decoction could lower blood pressure in expectant mothers. The study was carried out at Klinik Pratama H. Tanjung, which is situated in Deli Tua Subdistrict, Deli Serdang Regency, between March and May of 2025. Using a complete sampling technique, 15 pregnant women with a diagnosis of hypertension took part in the study. Blood pressure was taken both before and after the intervention in this study, which used a pre-experimental one-group pretest-posttest design. For five days in a row, 200 millilitres of boiled green grass jelly leaf water were given every morning as part of the intervention. A blood pressure monitoring sheet and a sphygmomanometer were among the tools utilised. The data showed that the average diastolic blood pressure decreased from 94 mmHg to 84 mmHg and the average systolic blood pressure decreased from 146 mmHg to 134 mmHg. A statistically significant effect ($p < 0.05$) was found in the Wilcoxon test findings, with $p = 0.001$ for systolic and $p = 0.002$ for diastolic pressure. When pregnant women with hypertension drink cooked green grass jelly leaf water, their blood pressure dramatically drops. When it comes to treating hypertension during pregnancy, this treatment might be a secure and useful adjunct.

Keywords: Green grass jelly leaves, blood pressure, pregnant women, hypertension, herbal therapy.

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama terjadinya kematian dini di berbagai belahan

dunia. Hipertensi dikenal sebagai The Silent Killer karena dapat menyebabkan kematian secara mendadak tanpa adanya keluhan

atau gejala (Adiputra et al., 2021). Jumlah penyandang hipertensi akan terus bertambah seiring waktu dan diperkirakan jumlahnya akan mencapai 1.5 miliar penduduk dunia pada tahun 2025 (WHO, 2018). Di Indonesia, data Riskesdas menunjukkan adanya tren peningkatan prevalensi hipertensi pada kelompok umur 18 tahun sebesar 8.7% yaitu dari 25,8% di tahun 2013 menjadi 34,1% di tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018)

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang banyak diderita selama fase kehamilan. Hipertensi pada ibu hamil menurut World Health Organization (WHO) menempati peringkat kedua penyebab 12% kematian ibu di seluruh dunia. Hasil penelitian menemukan sekitar 6.18% ibu hamil di Indonesia mengalami hipertensi. (Nur Aisyah et al., 2021).

Berdasarkan data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan meningkat menjadi 4.129. Jumlah kematian bayi juga mencapai 20.882 pada tahun 2022 dan 29.945 pada tahun 2023. Sustainable Development Goals (SDGs) menetapkan batas maksimum AKI sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup. Namun, kondisi ini jauh dari target yang diinginkan.

Diperkirakan 7,7% wanita usia subur mengalami hipertensi dalam kehamilan; ini termasuk hipertensi gestasional, pre-eklampsia, dan eklampsia, yang

merupakan komplikasi yang terjadi pada 10% kehamilan dan merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi.

Akibatnya, hipertensi kehamilan (HDK) masih menjadi penyebab utama kematian ibu melahirkan dan memiliki berbagai efek serius lainnya selama persalinan. HDK dapat terjadi pada 5% dari semua kehamilan (Maulia & Hengky, 2023). Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia, hipertensi menyebabkan 14% dari semua kematian ibu hamil. Pada tahun 2013, ada sekitar 210 kematian ibu hamil di seluruh dunia (Widiyanyo et al., 2020).

Pencegahan dan pengelolaan hipertensi sangat penting. Terapi farmakologis dan non-farmakologis adalah mungkin. Herbal tradisional seperti daun cincau hijau dapat digunakan untuk pengobatan non-farmakologis (Jamil et al., 2021). Daun cincau hijau menetralkan radikal bebas dengan antioksidan bioaktif. Sundari et al, (2021) menemukan flavonoid dalam ekstrak daun cincau hijau yang dapat menurunkan hipertensi.

2. METODE

Untuk mengetahui bagaimana air rebusan daun cincau hijau berdampak pada tekanan darah ibu hamil yang menderita hipertensi, penelitian ini menggunakan pendekatan quantitative dengan merancang pre-experimental group pretest-posttest. Studi ini terbatas pada satu grup tanpa kontrol grup, di mana darah tekanan diberikan

sebelum dan setelah intervensi. Desain ini untuk membandingkan perubahan kondisi tekanan darah sebelum (pretest) dan setelah (posttest) penerapan intervensi dengan air rebusan daun cincau hijau.

Klinik Pratama H. Tanjung terletak di Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang. Studi ini dilakukan dari Maret hingga Mei 2025. Dalam penelitian ini, 15 ibu hamil yang terkena hipertensi di wilayah kerja klinik diambil sebagai sampel. Karena jumlah populasi yang kecil, metode pengambilan sampel total digunakan, yang berarti seluruh populasi diambil sebagai sampel. Untuk dimasukkan ke dalam penelitian, ibu hamil harus memiliki tekanan darah setidaknya 140/90 mmHg, bersedia untuk berpartisipasi, dan tidak mengonsumsi obat antihipertensi selama penelitian berlangsung.

Terapi diberikan dalam bentuk 200 mililiter air rebus daun cincau hijau setiap hari sebelum makan selama lima hari berturut-turut. Sphygmomanometer, stetoskop, dan lembar pengukur tekanan darah digunakan dalam penelitian ini. Sebelum intervensi dan setelah hari kelima pemberian rebusan daun cincau, tekanan darah diukur dua kali. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan pada tekanan darah saat dilakukan intervensi. Ini dilakukan dengan menganalisis data secara statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test karena data tersebut tidak terdistribusi normal menurut hasil uji normalitas Shapiro-Wilk.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Menggunakan Uji Wilcoxon

		Ranks			Z	p-value
	N	Median	SD			
Sistol	Negatif	1	8.00	120.00	-3.690 ^b	.000
	Ranks	5 ^a				
	Positif	0 ^b	.00	.00		
	Ties	0 ^c				
	Total	1	5			
Diastol	Negatif	1	7.50	105.00	-3.740 ^b	0.000
	Ranks	4 ^d				
	Positif	0 ^e	.00	.00		
	Ties	1 ^f				
	Total	1	5			
Ties		5 ^e				
Total		2				
		0				

Dari lima belas orang yang disurvei untuk tekanan darah sistol, lima belas dari mereka menunjukkan penurunan tekanan darah, sedangkan satu orang menunjukkan peningkatan, satu orang menunjukkan peningkatan, dan satu orang menunjukkan tekanan darah yang tetap. Tekanan darah sistol sebelum dan sesudah air rebusan daun cincau hijau berbeda secara signifikan, dengan nilai Z sebesar -3,690 dan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Kesimpulannya adalah bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Untuk tekanan darah diastol, dari 15 responden, 14 mengalami penurunan tekanan darah (rangking negatif), tidak ada yang mengalami peningkatan (rangking positif), dan satu responden memiliki tekanan darah yang tetap (rangking satu). Dengan nilai Z sebesar -3,742, nilai

signifikansi asimptotik dua ekor sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini, seperti nilai tekanan darah sistol, menunjukkan perbedaan statistik yang signifikan. Oleh karena itu, tekanan darah sistol dan diastol ibu hamil di Klinik Pratama H. Tanjung secara signifikan dikurangi dengan air rebusan daun cincau hijau.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Klinik Pratama H. Tanjung menunjukkan bahwa 53 persen ibu hamil berusia antara 31 dan 40 tahun. Usia ini adalah masa produktif reproduksi dan sering dikaitkan dengan risiko hipertensi dan komplikasi kehamilan lainnya (Wiles et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana mencegah dan menangani hipertensi selama kehamilan. Menurut Nawawi (2020), air rebusan daun cincau hijau mengandung flavonoid, isoflavan, dan alkaloid yang berfungsi sebagai antioksidan dan vasodilator, yang dapat menurunkan resistensi pembuluh darah perifer dan menurunkan tekanan darah. Ibu hamil yang tidak dapat mengonsumsi obat antihipertensi tertentu dapat menggunakan mekanisme ini dengan sangat baik.

Selain itu, variasi data cukup stabil, seperti yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang hampir sama sebelum dan sesudah intervensi (5,627) dan sesudah intervensi (5,606), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami dampak penurunan. Dengan kata lain, efek terapi cincau hijau

konsisten. Studi Nawawi (2020) dan Rahmawati & Kasih (2023) menemukan bahwa mengonsumsi daun cincau hijau secara teratur dapat menurunkan tekanan darah sistolik orang yang terkena hipertensi. Dengan hasil ini, jelas bahwa daun cincau hijau adalah metode non-farmakologis yang aman untuk menurunkan tekanan diastolik. Kandungan tanin dan saponin, yang memiliki kemampuan untuk merelaksasi otot polos pembuluh darah, mungkin bertanggung jawab atas efek ini (Jamil et al., 2021).

Dengan standar deviasi 4,309 sebelum intervensi dan 5,164 sesudah intervensi, terlihat bahwa variasi di antara responden tidak meningkat meskipun tekanan menurun. Individu dapat menyebabkan hal ini, seperti stres, diet, atau aktivitas fisik. Studi oleh Asiyah et al. (2021) menunjukkan bahwa mengonsumsi cincau hijau secara teratur dapat mengurangi tekanan darah diastolik dan efek hipotensi lainnya. Kandungan senyawa bioaktif membantu sirkulasi menjadi lebih baik dan mengurangi kerja jantung.

Semua orang yang disurvei ($n=15$) mengalami penurunan tekanan darah sistolik, dengan $Z = -3,690$ dan $p\text{-value} = 0,000$. Ini menunjukkan dampak yang sangat signifikan secara statistik dari intervensi yang diberikan ($p < 0,05$) (Adiputra et al., 2021). Empat belas peserta mengalami penurunan dan satu tetap (ties), dengan nilai $Z = -3,742$ dan $p\text{-value} = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa air cincau hijau menurunkan tekanan darah diastolik. Karena data dalam penelitian ini berpasangan (pre dan

post), ordinal, dan tidak terdistribusi normal, uji Wilcoxon sangat tepat. Uji ini menunjukkan hasil penelitian (Maulia & Hengky, 2023).

Hasil ini sesuai dengan prinsip terapi herbal kontemporer, yang menekankan pendekatan yang berbasis bukti dan keamanan intervensi. Intervensi ini dapat membantu ibu hamil mencegah komplikasi kehamilan (WHO, 2023). Hasil ini juga mendukung penelitian Nawawi (2020), yang menunjukkan bahwa mengonsumsi daun cincau menurunkan tekanan darah secara

signifikan. Selain itu, terapi ini aman untuk digunakan dan dapat digunakan sebagai pengobatan tambahan di fasilitas kesehatan umum karena tidak memiliki efek samping yang signifikan. Secara keseluruhan, pengobatan dengan rebusan daun cincau hijau telah terbukti efektif dalam menurunkan tekanan darah ibu hamil baik sistolik maupun diastolik. Hal ini sangat bermanfaat untuk pelayanan kebidanan komunitas dan untuk mencegah komplikasi kehamilan seperti hipertensi.

5. KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa air rebusan daun cincau hijau (*Cyclea barbata* Miers) secara signifikan menurunkan tekanan darah ibu hamil yang menderita hipertensi. Perubahan dalam tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami penurunan tekanan darah yang signifikan.

Selama lima hari, konsumsi rutin rebusan daun cincau hijau dapat menurunkan tekanan darah sistolik rata-rata dari 152,67 mmHg menjadi 142,00 mmHg dan tekanan darah diastolik dari 99,00 mmHg menjadi 89,67 mmHg. Daun cincau

hijau, berkat kandungan kalsium, flavonoid, dan polifenolnya, berfungsi sebagai antioksidan dan vasodilator alami yang secara fisiologis membantu ibu hamil menurunkan tekanan darah. Hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa pengobatan berbasis herbal lokal seperti daun cincau hijau dapat menjadi opsi non-farmakologis yang murah dan efektif untuk mendukung pengobatan hipertensi selama kehamilan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menerapkan pelayanan kebidanan berbasis komunitas serta metode preventif yang lebih holistik untuk melindungi pasien.

DAFTAR ISI

Adiputra, I.M.S., Trisnadewi, N.W., Oktaviani, N.P.W., & Munthe, S.A. (2021). Efektivitas Terapi Herbal terhadap Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Komplementer*, 8(2), 88–95.

Asiyah, N., Indarti, & Sari. (2021). Daun Cincau Hijau (*Cocculus orbiculatus*) Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Wacana Kesehatan*, 6(2), 80–84.

- A. Widiyanto, J. T. Atmojo, A. S. Fajriah, S. I. Putri, dan P. S. Akbar (2020). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Hipertensi. *Jurnalempathy.Com* 1(2):172–181.
- Jamil, N.A., Indarti, & Sari. (2021). Pengaruh Pemberian Cincau terhadap Tekanan Darah. *Wacana Herbal*, 5(1), 60–68.
- Maulia & Hengky. (2023). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Perkembangan Ilmu dan Praktek Kesehatan*, 4(1), 88–100.
- Nawawi, I.A. (2020). Efektivitas Jus Daun Cincau Hijau terhadap Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 10(2), 78.
- Nur Asiyah Jamil, Indarti, & Sari (2021). Daun Cincau Hijau (*Cocculus Orbiculatus*) Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Wacana Kesehatan* 6(2):80–84.
- Rahmawati, R., & Kasih, R.P. (2023). Hipertensi pada Remaja. *GALENICAL: Jurnal Mahasiswa Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 2(5), 11.
- Sundari et al. (2021). Tekanan darah penderita hipertensi ringan turun dengan daun cincau hijau. 2(1), 23–29 .
- Wiles, K., Damodaram, M., & Frise, C. (2021). Hypertension in Pregnancy. *The Lancet*, 398(10311), 166–179.
- World Health Organization. (2023). *Managing Complications in Pregnancy and Childbirth: A Guide for Midwives and Doctors*. WHO Library.